

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman era globalisasi ini banyak sekali perusahaan yang semakin melebarkan usahanya untuk mencapai keuntungan. Berdirinya suatu perusahaan supaya bisa tetap mempertahankan perusahaan yang telah dijalankan selama bertahun-tahun, agar tidak mengalami kerugian yang akan menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Pesatnya persaingan perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertumbuh dan bertahan untuk mendapatkan laba yang berkesinambungan secara efektif dan efisien. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum, sehingga perusahaan yang mengelola aktivasnya secara efektif dan efisien akan memperoleh laba yang baik. Perusahaan yang go publik diwajibkan membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan bagi perusahaan sangat penting, karena laporan keuangan dibutuhkan dan perhitungannya dilakukan pada saat akhir periode. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan Harahap (2013). Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery:2015).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ROA yaitu rasio leverage, rasio likuiditas maupun rasio aktivitas. *Financial leverage ratio* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage financial* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) Martono dan Agus (2007). Jika perusahaan menggunakan hutang yang lebih banyak daripada modal sendiri untuk membiayai operasional perusahaan, maka tingkat leverage juga akan meningkat karena beban bunga yang ditanggung juga meningkat. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Salah satu indikator untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* atau rasio cepat, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Margaretha:2014). Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang kecil tingkat likuiditasnya. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono:2010). Rasio aktivitas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Sesuai namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun. *Inventory turnover* merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Husnan dan Pudjiastuti:2002). Rasio *inventory turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaanya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *inventory turnover* dalam satu tahun. Rasio ini sangat tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berada. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan modal

kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti tidak baik bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi suatu perusahaan. Bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah ROA (*return on total asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan (Margaretha:2014). Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Hubungan antara variabel DER, QR dan IT terhadap ROA pada perusahaan tersebut menunjukkan fenomena yang berbeda. Hal tersebut juga didukung adanya hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ROA, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (Bunga dan Sofi:2015), sementara menurut (Budi:2009) DER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA.

2. *Quick Ratio* (QR)

QR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Eka *et al*:2015)

3. *Inventory Turnover* (IT)

IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Fitri:2009), sementara menurut (Meriana:2014) IT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sektor tersebut banyak dilirik oleh investor, karena industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil.

Perusahaan yang bergerak pada industri makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya perusahaan makanan dan minuman yang hadir dengan berbagai jenis dan merek. Peran penting perusahaan makanan dan minuman ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu dasar kebutuhan manusia. Perusahaan ini paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi barang sekunder. Dalam skripsi ini penulis memberi judul **“Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas**

terhadap Profitabilitas” (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah variabel *Inventory Turnover* (IT) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) *Quick Ratio* (QR), dan *Inventory Turnover* (IT) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Inventory Turnover* (IT) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) *Quick Ratio* (QR), dan *Inventory Turnover* (IT) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *financial leverage*, likuiditas, aktivitas serta profitabilitas.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi yaitu pada perusahaan sektor makanan dan minuman untuk mengetahui laporan keuangan yang didapatkan terhadap pengembalian atas aset perusahaan.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan agar fokus pada topik penelitian perlu diberikan batasan masalah:

1. *Debt to Equity Ratio* sebagai representasi dari *Financial Leverage*.
2. *Quick Ratio* sebagai representasi dari likuiditas.
3. *Inventory Turnover* sebagai representasi dari aktivitas.
4. *Return On Assets* sebagai representasi dari profitabilitas.